

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU
KEUANGAN PADA KARYAWAN RSU.IMELDA
PEKERJAINONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*

Oleh :

PITAWATI MANURUNG
NPM : 1405160846



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : PITAWATI MANURUNG
NPM : 1405160846
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU
KEUANGAN PADA KARYAWAN RSU. IMELDA PEKERJA
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Nama : PITA WATI MANURUNG
NPM : 1405160846
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN PADA KARYAWAN RSU.IMELDA PEKERJA INDONESIA.

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 FEB 18	- Revisi Sistematika Penulisan	✓	
02 MAR 18	- Revisi Hasil Penelitian	✓	
06 MAR 18	- Revisi Pembahasan	✓	
09 MAR 18	- Revisi Pembahasan	✓	
13 MAR 18	- Revisi Hasil penelitian & Pembahasan	✓	
20 MAR 18	- AC dilaksanakan	✓	

Dosen Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PITA WATI. MANURUNG
NPM : 1A05160096
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan seteah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PitawatiManurung, 1405160846. Analisis Literasi Keuangan Dan PerilakuKeuanganPada Karyawan RSU.Imelda Pekerja Indonesia Medan, 2018.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan RSU.Imelda Pekerja Indonesia dengan berdasarkan Jenis kelamin, Usia dan pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kusioner. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dengan sampel 50 orang karyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar literasi keuangan responden berada pada kategori rendah yaitu 49,33% dan dilihat dari karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin bahwa responden laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan responden perempuan, dilihat dari usianya bahwa responden yang berusia 30-40 tahun lebih baik literasi keuangannya dibanding responden yang berusia 20 – 25 tahun dan 26 – 29 tahun serta dilihat dari pendapatannya bahwa responden yang berpendapatan Rp.750.000 – Rp.1.000.000 memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berpendapatan Rp.1.100.000 – Rp.2.400.000 dan Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000.

Kata Kunci : Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini adalah : **“Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Pada Karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Saur Manurung dan Ibunda tercinta Wasyem yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si.selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. BapakJasmanSyarifuddin HSB, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. IbuMurviana Koto SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Direktur Rsu. Imelda Pekerja Indonesia dr. Hedy Tan, MARS, MOG, SpOG yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rsu. Imelda Pekerja Indonesia.
9. Seluruh karyawan Rsu. Imelda Pekerja Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas E Manajemen siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Pita Wati Manurung

NPM:1405160846

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	13
1. Literasi Keuangan.....	13
a. Defenisi Literasi Keuangan.....	13
b. Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan.....	15
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan....	16
d. Indikator Literasi Keuangan.....	17
2. Perilaku Keuangan	19
a. Defenisi Perilaku Keuangan	19
b. Tujuan Dan Manfaat Perilaku Keuangan	20
c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan ..	21

d. Indikator Perilaku Keuangan.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Defenisi Operasional dan indikator variabel.....	26
Tabel III.2 Defenisi operasional dan indikator variabel (sambungan).....	27
Tabel III.3 Rincian Rencana Penelitian.....	28
Tabel IV.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel IV.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia.....	32
Tabel IV.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan.....	32
Tabel IV.4 Tingkat literasi keuangan secara keseluruhan.....	33
Tabel IV.5 Tingkat literasi keuangan pribadi.....	34
Tabel IV.6 Persentase responden yang menjawab dengan benar untuk setiap pertanyaan.....	35
Tabel IV.7 Hasil survei literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin.....	37
Tabel IV.8 Hasil survei literasi keuangan berdasarkan usia.....	39
Tabel IV.9 Hasil survei literasi keuangan berdasarkan pendapatan.....	40
Tabel IV.10 Frekuensi dari enam perilaku keuangan.....	41
Tabel IV.11 Jumlah dan persentase responden yang membayar tagihan tepat waktu.....	43
Tabel IV.12 Jumlah dan persentase responden yang membuat catatan pengeluaran.....	44
Tabel IV.13 Jumlah dan persentase responden yang membuat perbandingan harga antar toko/swalayan atau supermarket.....	46
Tabel IV.14 Jumlah dan persentase responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga.....	47

Tabel IV.15 Jumlah dan persentase responden yang membuat anggaran belanja (harian,bulanan dan tahunan).....	48
Tabel IV.16 Jumlah dan persentase responden yang menabung secara periodik atau rutin.....	49
Tabel IV.17 Frekuensi dari enam perilaku keuangan berdasarkan literasi keuangan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Indeks literasi keuangan Indonesia.....	3
Gambar I.2 Survei nasional literasi keuangan indonesia 2016.....	4
Gambar II.1 Kerangka konseptual.....	23
Gambar IV.1 Distribusi jawaban responden secara keseluruhan.....	33
Gambar IV.2 Tingkat literasi keuangan.....	35
GambarIV.3Rata–rataliterasi keuangan berdasarkan jenis kelamin.....	38
Gambar IV.4 Rata – rata literasi keuangan berdasarkan usia.....	39
Gambar IV.5 Rata – rata literasi keuangan berdasarkan pendapatan.....	40
Gambar IV.6 Jumlah responden yang membayar tagihan tepat waktu.....	44
Gambar IV.7 Jumlah responden yang mencatat pengeluaran.....	45
Gambar IV.8 Jumlah responden yang membandingkan harga sebelum membeli barang.....	47
Gambar IV.9 Jumlah responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga.....	48
Gambar IV.10 Jumlah responden yang membuat anggaran belanja.....	49
Gambar IV.11 Jumlah responden yang menabung secara rutin.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari masalah keuangan, baik itu dari sisi pendapatan maupun pengeluaran. Banyaknya individu yang mengalami masalah keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran, tetapi karena kesalahan dalam mengalokasikan pendapatannya. Oleh karena itu, setiap individu dituntut agar lebih bijak dalam mengelola keuangannya sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memampukan seseorang mengambil keputusan keuangan dengan bijaksana. Literasi keuangan secara sederhana berarti penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen keuangan pribadi.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat

mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan jasa layanan keuangan. Hal ini berarti bahwa Literasi Keuangan bukan hanya sekedar pengetahuan seseorang tentang keuangannya saja tapi juga menuntut seseorang agar lebih terampil dalam memilih produk keuangan dan mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan didapat dengan produk pemilihan keuangan tersebut.

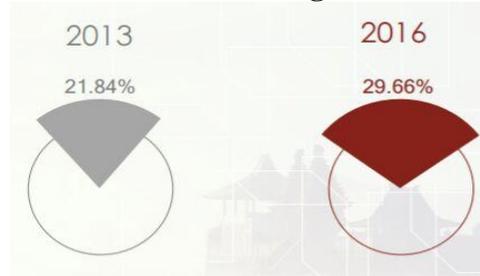
Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak tersebut diharapkan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehari-hari. Semakin jelas tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik perencanaan dan pengelolaan keuangan orang tersebut, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya dimaksud dilakukan melalui pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, serta pengelolaan keuangan yang terencana dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak akan menciptakan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam berbagai kondisi keuangan.

Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK (2014) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura bahkan dibawah Thailand. Di Malaysia tingkat Literasi Keuangan masyarakatnya mencapai 81%,

Thailand 78%, bahkan di Singapura telah mencapai 96% sementara di Indonesia sendiri hanya mencapai 29,66% saja.

Hal ini diperkuat oleh hasil survei indeks Mastercard (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan Indonesia merupakan yang terendah ke-3 dari negara-negara lainnya di Asia Pasifik. Pemerintah Indonesia juga telah melakukan survei Indeks Literasi Keuangan di Indonesia pada tahun 2013 dan 2016. Diagram dibawah ini menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Indonesia berdasarkan survei OJK pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Gambar I. 1
Indeks Literasi Keuangan Indonesia



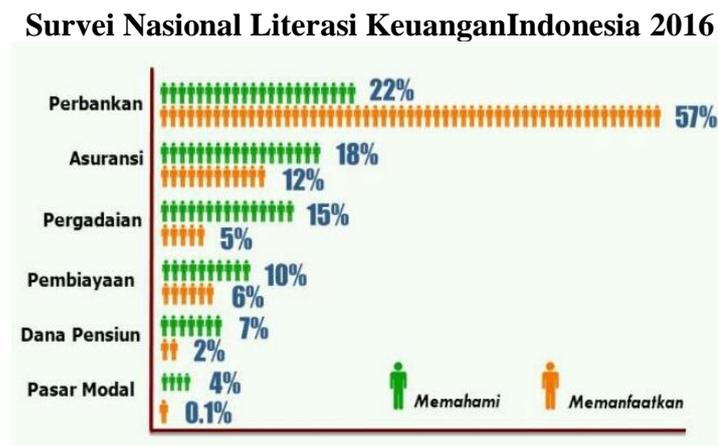
sumber : OJK 2016

Dari hasil survei diatas dapat dilihat bahwa tingkat Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7,8% dari tahun 2013 sebesar 21,84% dan pada tahun 2016 naik menjadi 29,96%. Hal ini tentu belum cukup untuk mengejar ketertinggalan tingkat Literasi Keuangan kita pada negara yang memiliki tingkat literasi yang jauh lebih tinggi. Pihak OJK pun harus lebih fokus dalam mempercepat program Literasi Keuangan agar mencapai target yang dituju dari 2018 sampai dengan 2019 mendatang yaitu sebesar 35%.

Peningkatan Literasi Keuangan saat ini menjadi persoalan yang sangat serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Dengan hasil survei tersebut membuktikan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tetapi pemahaman terhadap keuangannya kurang memadai. Menurut penilaian Deputy Gubernur Bank Indonesia, Hadad, Apabila masyarakat memahami sistem keuangan maka perekonomian nasional tidak akan mudah digoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia (Kompas, 21 Oktober 2008).

Berikut ini adalah hasil survei nasional Literasi Keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016

Gambar I. 2



Sumber: Ojk 2016

Dari hasil survei yang dilakukan OJK dapat dilihat bagaimana tingkat pemanfaatan masyarakat terhadap produk keuangan yang ada di Indonesia dan perbedaan antara tingkat pemahaman dan pemanfaatannya. Di sektor perbankan dapat dilihat bahwa dari 57% orang yang memanfaatkan jasa perbankan di Indonesia, tetapi hanya 1/2 (setengah) dari 57% tersebut, pengguna jasa perbankan

yang memahami tentang produk dan jasa perbankan yang digunakannya. Hal ini berarti tidak seimbang antara tingkat pemahaman dan pemanfaatannya. Sedangkan untuk sektor Asuransi, Pergadaian, Pembiayaan, Dana Pensiun dan Pasar modal, jumlah penggunaannya masih lebih sedikit dibandingkan jumlah pengguna jasa perbankan. Namun, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman pengguna layanan tersebut masih terbilang cukup baik karena tingkat pemahamannya lebih besar dari pada tingkat pemanfaatannya (penggunanya). Hasil survei ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia banyak memanfaatkan jasa layanan keuangan tetapi tidak memahami sepenuhnya produk dan layanan apa yang sedang digunakannya. Oleh karena itu tujuan utama adanya Strategi Nasional Literasi Keuangan adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (well literate) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat. Selain itu, Kesulitan keuangan juga dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Pemahaman yang rendah mengenai penggunaan produk dan layanan keuangan dapat meningkatkan praktek penipuan keuangan dan persaingan yang tidak sehat dipasar keuangan yang pada akhirnya dapat menjadi penghalang bagi intermediasi keuangan yang efektif. Selain itu tingkat Literasi Keuangan yang

rendah memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan. Rendahnya tingkat Literasi Keuangan masyarakat tidak hanya menjadi persoalan saat ini namun juga akan menjadi *problem* masyarakat dimasa yang akan datang.

Soetiono (2015) mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik menjadi solusi dari beragam pekerjaan rumah termasuk pengurangan angka kemiskinan. Kesejahteraan bagi kita adalah apabila tingkat Literasi Keuangannya semakin tinggi (Majalah OJK, Maret 2015). Sedangkan, menurut Warsono (2010) Kemelekan keuangan (Literasi Keuangan) merupakan pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. (Nababan, 2012, hal. 6) bahwa berapa pun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai.

Semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2007). Perilaku keuangan adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H, 2000).

Perry dan Morris (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur

pengeluaran. Lima komponen tersebut meliputi mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan dimasa depan, menabung dan menyetor dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ida dan Dwinta, 2010).

Faktor yang mendorong individu dalam merancang dan menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan tentu tidak sama. Karyawan dengan beranekaragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda masing-masing individu. Individu dengan pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena perilaku *financial management* yang kurang bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif. Sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup besar masih mengalami masalah finansial. Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Walgito, 2003 hal. 112 pengambilan sikap tertentu terhadap objek oleh seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa perilaku seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentu berbeda dengan orang yang tidak memiliki

pengetahuan. Sebagian karyawan ada yang telah berkeluarga dan belum berkeluarga, masing-masing karyawan ada yang tinggal dirumah sendiri dan ada juga yang tinggal diasrama. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, apabila tidak pandai mengatur keuangannya gaji yang diperoleh selama satu bulan dapat habis dalam waktu yang singkat, sehingga tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain untuk perencanaan masa depannya. Meskipun sudah memasuki usia yang mapan tetapi masih ada saja karyawan yang kurang bijak dalam mengelola keuangannya.

Penghasilan yang didapatkan setiap bulan hanya numpang lewat direkening dan segera digunakan untuk menutupi utang dibulan sebelumnya. Karena itu, literasi keuangan harus ditingkatkan bagi setiap lapisan masyarakat, termasuk para karyawan yang bekerja diperusahaan. Karyawan adalah salah satu aset terpenting dalam setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang barang dan jasa. Karyawan memiliki peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan kegiatan bisnis dalam setiap perusahaan. Jika ingin karyawan bekerja dengan baik, perusahaan harus berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Meningkatkan literasi keuangan adalah salah satu caranya. Setiap orang yang sudah mengelola keuangannya sendiri (hidup mandiri) perlu mengenal betul cara-cara untuk merencanakan keuangan. Tujuannya adalah agar uang yang didapat dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan manajemen perlu memberikan edukasi atau pelatihan perencanaan keuangan untuk karyawannya. Tujuannya agar karyawan dapat hidup lebih sejahtera, aman dan nyaman secara keuangan cenderung lebih

produktif, mengurangi kecurangan (*fraud*) didalam perusahaan. Permasalahan karyawan dalam mengelola keuangan, terjadi karena kurangnya pengetahuan atau rendahnya literasi keuangan seseorang. Semakin tinggi pemasukan seseorang cenderung pengeluarannya semakin tinggi. Perusahaan harus memiliki karyawan yang sehat jasmani, rohani dan keuangan, karena karyawan yang sehat dapat memberikan banyak nilai tambah kepada perusahaan. Program-program yang diadakan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi karyawan akan memberikan manfaat yang besar.

Berdasarkan latar belakang bahwa ada kaitan yang erat antara tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki seseorang dengan perilaku keuangan yang bijak, maka penulis tertarik menulis dengan judul: **“Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Pada Karyawan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada karyawan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. Kurangnya pemahaman karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia terhadap produk-produk keuangan yang ada di Indonesia.

3. Perilaku keuangan karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia masih berdasarkan tingkat pemahaman yang kurang baik.

C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. BATASAN MASALAH

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah, hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peneliti hanya akan meneliti tentang analisis literasi keuangankaryawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia terhadap perilaku keuangan pribadi karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendapatan/gaji yang diperoleh.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran literasi keuangan pribadi karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia secara umum?
- b. Bagaimana gambaran literasi keuangan pribadi karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia dilihat dari jenis kelamin, Usia dan pendapatan yang diperolehnya?
- c. Bagaimana gambaran perilaku keuangan karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia berdasarkan literasi keuangan pribadi yang dimilikinya ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

- a. Untuk menganalisis secara deskriptif literasi keuangan pribadi karyawan Rsu. Imelda Pekerja Indonesia secara umum.
- b. Untuk menganalisis secara deskriptif gambaran literasi keuangan pribadi karyawan Rsu. Imelda Pekerja Indonesia berdasarkan Jenis kelamin , usia dan pendapatan.
- c. Untuk menganalisis secara deskriptif perilaku keuangan karyawan Rsu.Imelda Pekerja Indonesia berdasarkan tingkat literasi keuangan pribadi yang dimilikinya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Literasi Keuangan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi terutama pada karyawan RSU Imelda pekerja indonesia itu sendiri. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang Literasi Keuangan pribadi karyawan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait Literasi Keuangan dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan program edukasi keuangan yang sedang dikampanyekan oleh lembaga OJK. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

BAB II

URAIAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Pendidikan literasi keuangan kini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah negara. Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (warsono, 2010). Menurut bushan dan medhury (2013) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013 hal 80) yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*Convidence*) dan keterampilan

(*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Menurut Chen dan Volpe (1998) personal *Financial Literacy* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
2. 60%-79%, menunjukkan individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
3. >80% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

Hasil survei OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yakni :

1. *Well Literate* (21,84%), yang berarti seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), yang berarti seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate* (2,06%), yang artinya seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate* (0,41%), yang artinya seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dan tepat agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan dimasa mendatang.

b. Tujuan Dan Manfaat Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut survei yang dilakukan oleh OJK (2013) Tujuan dari pengukuran Literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan Jumlah pengguna produk dan jasa layanan keuangan.
3. Mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendala atas kondisi keuangannya.

Sedangkan Manfaat dari adanya Literasi keuangan yaitu :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, karena dalam penelitian ini objeknya adalah karyawan maka penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan karyawan antara lain berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendapatan/gaji yang diperoleh.

1. Jenis Kelamin (*Gender*)

Baron (2000) mendefinisikan Jenis Kelamin merupakan sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau wanita. Dalam penelitian krisna pada tahun 2008 menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan perempuan. Sedangkan berdasarkan survei OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa

tingkat literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari pada tingkat literasi keuangan laki-laki.

2. Usia

Menurut penelitian yang dilakukan oleh eribinga dan orokafor pada tahun 2010 menunjukkan bahwa usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah umur dan pengalaman kerja semakin banyak informasi yang diperoleh terkait masalah keuangan.

3. Pendapatan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh schresbegh (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkat seiring dengan pendapatan yang meningkat, hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan bestari(2012) bahwa tingkat pendapatan bulanan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

d.Indikator Literasi keuangan

Pengukuran Literasi keuangan diukur dari melek finansial atau melek keuangan orang yang bukan saja tahu tentang produk-produk keuangan baik itu kredit atau pembiayaan, asuransi ataupun investasi. Tetapi juga orang yang mampu membuat keputusan yang tepat untuk saat ini dan masa depan hidupnya.Otoritas jasa keuangan (2016)menjelaskan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait tingkat literasi adalah sebagai berikut:

- 1) seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki.
- 2) Memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya. Mengetahui apakah keuangannya dalam keadaan sehat atau tidak yaitu dengan cara memiliki pengeluaran yang lebih kecil dibandingkan pendapatan, rasio hutang, dan rasio cicilan.
- 3) Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki.

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menjelaskan literasi keuangan dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

- 1) Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan resiko investasi.

2. Perilaku Keuangan

a. Defenisi Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan (*behaviour finance*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Nofsinger (2005) mendefenisikan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Nababan dan sadalia (2013 hal 5) menjelaskan perilaku keuangan (*financial behaviour*) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan (andrew dan linawati, 2014, hal. 36). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan hogart, 2003).

Financial management behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari –hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan

tingkat pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang tercermin karena adanya tingkat pemahaman dari seseorang tersebut, yang artinya jika seseorang memahami pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik maka tindakan yang baik pula yang dilakukan dan pasti hasil yang didapatkan juga baik.

b. Tujuan dan Manfaat perilaku Keuangan

1. Tujuan Perilaku Keuangan

Tujuan dari adanya perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali.
- 2) Untuk mengukur keefektifitasan pencapaian tujuan keuangan.
- 3) Untuk menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan.

2. Manfaat Perilaku Keuangan

adapun manfaat dari perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengendalikan pos-pos pengeluaran agar lebih hemat.
- 2) Menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik (*feedback*) dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya.

- 3) Membantu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan produk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Dalam penelitiannya Dew dan xiao(2011) menjelaskan ada empat hal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu :

1. *Consumption*

Menurut Mankiw (2003), konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas barang dan jasa. sedangkan menurut ida dan dwinta (2010) menjelaskan perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut melakukan kegiatan konsumsinya , seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas merupakan indikator dari kesehatan keuangan yang berarti kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang sehat diseimbangkan antara masukan uang tunai dan pengeluaran. Arus kas diukur dari ketepatan waktu seseorang dalam memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran dan perencanaan masa depan (Hilgert dan hogarth, 2003).

3. *Saving and investment*

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. seseorang melakukan karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan nya, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Henry (2009) menjelaskan bahwa investasi merupakan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa depan.

4. *Credit Management*

Dalam penelitian nya Sina (2014) mendefenisikan bahwa Manajamen utang merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

d. Indikator Perilaku Keuangan

Dalam *the social Research Centre* (2011), Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi Keuangan seseorang. Berikut perilaku yang menjadi indikator diantaranya yaitu :

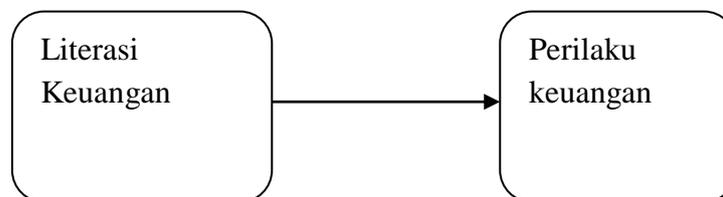
- 1) Menjaga Catatan Keuangan, seperti selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- 2) Perencanaan masa depan, termasuk perilaku merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan dan penggunaan asuransi.
- 3) Memilih Produk keuangan, seperti memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.

- 4) pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep atau hubungan antar variabel penelitian Azuar Juliandi dkk (2013 hal 109). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1



Penelitian terdahulu :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destyan Nurul Fatimah, 2017 dengan judul "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan semakin cerdas dalam pengambilan keputusan terkait perilaku keuangannya. Hasil

penelitian tersebut sejalan dengan teori *financial literacy* bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan akan berdampak pada keputusan yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darman nababan tahun 2012 mengenai analisis literasi keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi USU menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa fakultas ekonomi tersebut. artinya, perilaku keuangan yang rendah seiring dengan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut juga rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki defenisi yang jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal maupun numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklarifikasi subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian (http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_deskriptif, 2012).

B. Definisi Operasional variabel

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep/variabel. Indikator dapat berupa : perilaku, aspek, dan karakteristik. Dengan demikian, defenisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang

berbeda dengan kerangka konseptual (Juliansyah Noor, 2011, hal. 97). Dari penelitian ini dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut :

1. Perilaku keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan cabang keuangan yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem keuangan (siegel, 1989). Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Tabel III.1 Defenisi Operasional dan indikator variabel

Variabel	Indikator
Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Individu dapat mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan.2. Individu memiliki, menjalankan dan mengetahui tentang tabungan.3. Individu dapat mengatur konsumsi dan meminimalkan pemborosan (Marsh dalam zahroh, 2014 hal13).

Sumber: Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa magister manajemen universitas sanata dharma, Galang mabyakto 2017.

2. Literasi Keuangan (X)

Menurut Manurung (2009, hal 24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Menurut Chen dan Volpe (1998) Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Tabel III.2 Defenisi operasional dan indikator variabel (sambungan)

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	1.<60% menunjukkan pengetahuan individu yang rendah 2. 60% - 79% menunjukkan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang yaitu sedang 3. >79% menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang itu tinggi (Chen dan Volpe, 1998)

Sumber : Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa magister manajemen universitas sanata dharma, Galang mabyakto 2017.

C.Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada RSU.Imelda Pekerja Indonesia jalan Bilal No.24 Pulo Brayon Darat I Glugur Darat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.3
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des' 2017				Jan' 2017				Feb' 2018				Mar' 2018				Apr' 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Bimbingan Proposal				■	■	■														
4	Seminar Proposal					■	■														
5	Pengambilan data							■	■	■	■										
6	Pengolahan data									■	■	■	■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hal. 62). Populasi dalam Penelitian ini adalah karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia sebanyak 100 Karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014 hal 81). Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 orang karyawan yang bekerja di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia, dimana jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Standar eror (10%).

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat dihitung banyaknya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliansyah Noor 2011 hal 138). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner atau angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hal. 142). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014, hal. 102).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Juliansyah Noor 2011 hal 163).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menyimpulkan data dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat ditafsirkan (Kuncoro, 2009 hal 192). Dalam analisis deskriptif dapat dikelompokkan dan memisahkan bagian-bagian yang relevan dari seluruh data. Data diatur, diurutkan serta dimanipulasi agar bisa memberikan informasi deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan RSUD. Imelda pekerja Indonesia yang aktif. Dari jumlah karyawan sebanyak 100 orang, sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan error 10%, sehingga didapat sampel sebanyak 50 orang yang kemudian diambil dengan cara *proportionate random sampling*. Berikut ini akan dibahas terlebih dahulu mengenai deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendapatan yang diperoleh.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki laki	17	34
Perempuan	33	66
Total	50	100

Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian data primer yang terdapat dalam tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa responden terdiri dari 17 karyawan laki – laki atau sebanyak 34% dari total sampel dan 33 karyawan perempuan atau 66% dari total sampel sebanyak 50 orang.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 24Tahun	12	24
25 – 29 Tahun	33	66
30 – 40Tahun	5	10
Total	50	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu di usia 20-24 tahun dengan jumlah responden nya sebanyak 12 orang (24%) , usia 25 – 29 Tahun sebanyak 33 orang (66%), dan Usia 30-40 Tahun jumlah respondennya sebanyak 5 orang atau 10% dari sampel sebanyak 50 orang.

3. Deskripsi responden berdasarkan pendapatan

Tabel IV.3
Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp.1.100.000-Rp2.400.000	10	20
Rp.750.000-Rp.2.500.000	23	46
Rp.2.500.000-Rp.3.000.000	17	34
Total	50	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018.

Pendapatan karyawan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu Rp.750.000-Rp.1.000.000, Rp.1.100.000-Rp.2.500.000 dan Rp.2.500.000-Rp.3.000.000.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 10 orang atau 20% responden yang tingkat pendapatannya sebesar Rp.1.100.000 – Rp.2.400.000, 23 orang atau 46% responden yang tingkat pendapatannya sebesar Rp.750.000-Rp.1.000.000, dan

untuk tingkat pendapatan Rp.2.500.000-Rp.3.000.000 adalah sebanyak 17 orang atau 34% dari total sampel.

1) **Hasil survei tingkat literasi keuangan pribadi secara keseluruhan**

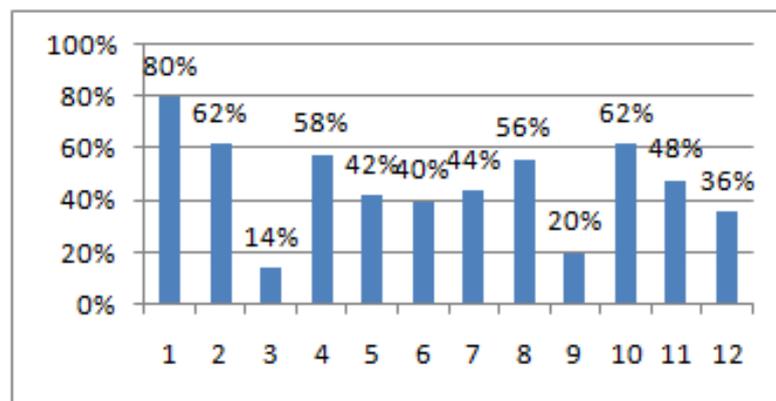
Tabel IV.4
Tingkat literasi keuangan pribadi secara keseluruhan

N	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata (%)	Median (%)	Standar Deviasi
50	25,00 %	75,00 %	49,33 %	50,00 %	0,13

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Hasil penyebaran kuesioner kepada 50 orang karyawan Rsu. Imelda Pekerja Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas. Jawaban yang benar dihitung lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali seratus persen. Nilai terendah adalah 25,00% dan nilai tertinggi adalah 75,00%. Berikut ini grafik yang menunjukkan distribusi skor dari 50 responden :

Literasi keuangan pribadi



Gambar IV.1

Distribusi jawaban responden secara keseluruhan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Gambar IV.1 menunjukkan cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah. Kebanyakan responden terdistribusi mendekati mean (49,33%) dan median (50,00%). Sementara itu ada juga beberapa responden yang memiliki nilai cukup ekstrim atau jauh dari mean dan median.

Tabel IV.5
Tingkat literasi keuangan pribadi

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah<60%	42	84 %
Sedang 60%-80%	8	16 %
Tinggi>80%	0	0%
Total	50	100

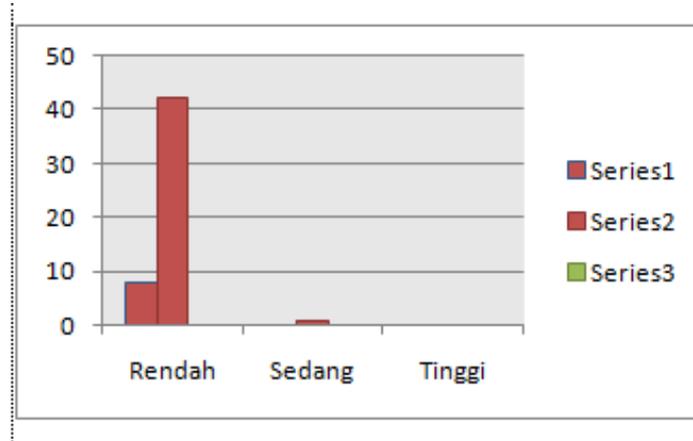
Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Rata-rata jawaban yang benar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori rendah (<60%), kategori sedang (60%-80%) dan kategori tinggi (80%) untuk memudahkan pengamatan. Metode ini merujuk kepada penelitian Chen dan Volpe (1998) dimana jumlah seluruh jawaban yang benar dihitung dan dipersentasekan terhadap jumlah pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 84 % karyawan berada dalam kategori rendah, 16 % berada dalam kategori sedang, dan untuk kategori tinggi tidak ada sama sekali. Rata – rata literasi keuangan pribadi karyawan RSUD. Imelda Pekerja Indonesia mencapai 49,33% yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan rata – rata responden hanya dapat menjawab setengah dari seluruh pertanyaan dengan benar.

Berikut ini grafik yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat literasi keuangan dari seluruh responden..

Tingkat literasi secara keseluruhan



Gambar IV.2

Tingkat literasi keuangan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

2) Hasil survei untuk setiap area dan butir pertanyaan

Tabel IV.6

Persentase Responden yang menjawab dengan benar untuk setiap pertanyaan

Area dan pertanyaan Literasi Keuangan Pribadi	Persentase %	Kategori
a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi		
1. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari masalah penipuan.	80 %	Sedang
2. Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi	64 %	Sedang
3. Kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada hanya lulus SMA.	14 %	Rendah
Mean untuk dasar pengetahuan keuangan pribadi	52 %	Rendah

Area dan pertanyaan Literasi Keuangan pribadi	Persentase %	Kategori
b. Tabungan dan pinjaman		
4. Menyimpan uang dibank merupakan cara menyimpan uang yang aman.	60 %	Rendah
5. Kelayakan kredit akan meningkat jika dapat menunjukkan bukti tidak pernah gagal bayar.	42 %	Rendah
6. Tabungan merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran.	42 %	Rendah
Mean untuk area tabungan dan pinjaman	47 %	Rendah

Area dan pertanyaan Literasi keuangan pribadi	Persentase %	Kategori
c. Asuransi		
7. Dengan membeli polis asuransi sebagai penanggung akan melindungi anda dari kerugian yang mungkin terjadi dimasa depan.	46 %	Rendah
8. Asuransi melindungi harta yang saya miliki.	56 %	Rendah
9. Alasan utama membeli asuransi untuk melindungi anda dari kerugian yang sudah terjadi.	20 %	Rendah
Mean untuk area Asuransi	40 %	Rendah

Area dan pertanyaan Literasi keuangan pribadi	Persentase %	Kategori
d. Investasi		
10. Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan dapat keuntungan dimasa yang akan datang.	64 %	Sedang
11. Investasi yang memberikan keuntungan yang besar cenderung memiliki resiko yang tinggi.	50 %	Rendah
12. Untuk mengurangi resiko investasi cara termudah dengan membuat portofolio investasi.	40 %	Rendah
Mean untuk area Investasi	49 %	Rendah

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat dilihat persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area literasi keuangan pribadi. Pada area Pengetahuan dasar keuangan rata-rata jawaban responden yang benar adalah 52 %. Pada area tabungan dan pinjaman rata-rata jawaban responden yang benar adalah 47%, Untuk area asuransi rata-rata jawaban responden adalah 40 %, Dan pada area investasi rata-rata jawaban responden adalah 49 %.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tingkat literasi karyawan yang paling rendah adalah pada area asuransi yaitu sebesar 40 % dan yang paling tinggi adalah diarea pengetahuan dasar keuangan pribadi yaitu sebesar 52 %.

3) Literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendapatan yang diperoleh.

(1) Literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV.7
Hasil Survei literasi keuangan pribadi berdasarkan jenis kelamin

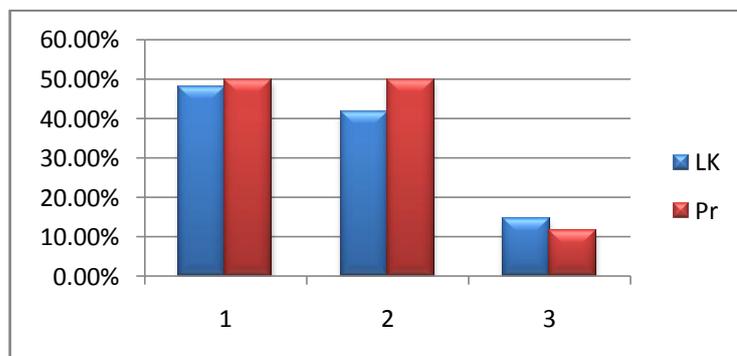
Jenis kelamin	N	Rata-rata	Median	Standar Deviasi
Laki-laki	17	48,04 %	41,67 %	0,15
Perempuan	33	50,00 %	50,00 %	0,12
Total	50	49,33 %	50,00 %	0,13

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa rata-rata literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata tingkat literasi keuangan pribadi laki-laki adalah sebesar 48,04% sedangkan literasi keuangan pribadi perempuan sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan karyawan

perempuan lebih tinggi dibandingkan rata-rata literasi keuangan pribadi karyawan laki-laki.

Selain itu, tabel IV.7 juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi responden laki-laki berada dibawah rata-rata responden secara keseluruhan serta standar deviasinya juga lebih besar yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan pribadi laki – laki lebih bervariasi dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini berbeda dari temuan chen dan volpe (1998) yang menemukan bahwa literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki – laki, namun hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh khrisna dkk (2010) bahwa pria mempunyai literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita.



Gambar IV.3

Rata-rata tingkat literasi keuangan pribadi berdasarkan jenis kelamin

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki karena tingkat literasi laki – laki tidak sampai mencapai angka 50,00%.

(2) Literasi keuangan berdasarkan Usia

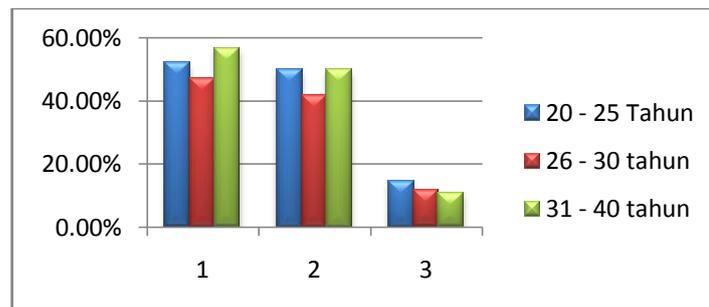
Tabel IV.8

Hasil survei literasi keuangan pribadi berdasarkan usia

Usia	N	Rata-rata	Median	Standar Deviasi
20-25 Thn	12	52,08%	50,00%	0,15
26-30 Thn	3	47,22%	41,67%	0,12
31-40 Thn	5	56,67%	50,00%	0,11
Total	50	49,33%	50,00%	0,13

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat rata – rata tingkat literasi keuangan pribadi berdasarkan usia. Untuk usia responden 20 -25 tahun rata – rata tingkat literasi keuangan pribadinya adalah sebesar 52,08% , Sedangkan untuk usia responden 26 – 30 tahun rata – rata tingkat literasi keuangan pribadinya mencapai 47,22 % dan untuk untuk responden yang berusia 31 – 40 tahun rata – rata tingkat literasi keuangan nya adalah mencapai 56,67 %.



Gambar IV.4

Rata-rata literasi keuangan pribadi berdasarkan usia

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018.

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 31 – 40 tahun memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berusia 20 – 25 tahun dan responden yang berusia 26 – 30 tahun.

(3) Literasi keuangan berdasarkan Pendapatan

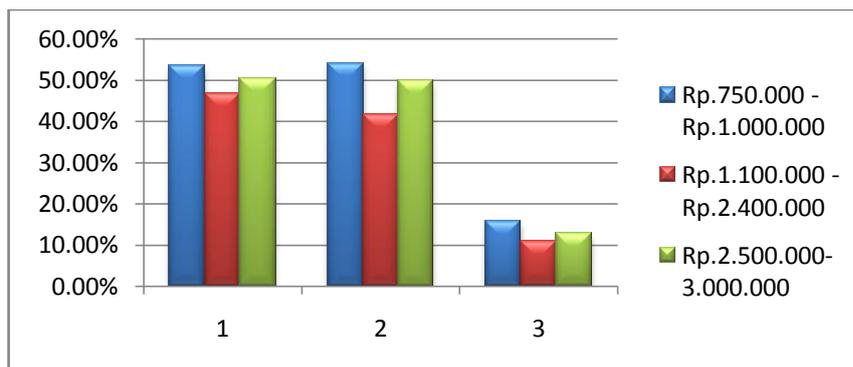
Tabel IV.9

Hasil survei literasi keuangan pribadi berdasarkan pendapatan

Pendapatan	N	Rata-rata	Median	Standar Deviasi
Rp.750.000-Rp1.000.000	10	53,33%	54,17%	0,16
Rp1100.000 –Rp2.400.000	23	46,74%	41,67%	0,11
Rp2.500.000 - 3.000.000	17	50,49%	50,00%	0,13
Total	50	49,33%	50,00%	0,13

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat rata – rata literasi keuangan pribadi responden berdasarkan penadapatannya. Rata – rata literasi keuangan pribadi untuk responden yang memiliki pendapatan Rp.750.000 – Rp.1.000.000 adalah sebesar 53,33 %, untuk responden yang memiliki pendapatan Rp.1.100.000 – Rp.2.400.000 adalah sebesar 46,74 %, dan untuk responden yang memiliki pendapatan Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000 adalah sebesar 50,49 %.



Gambar IV.5

Rata-rata literasi keuangan pribadi berdasarkan tingkat pendapatan

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp.750.000 – Rp.1.000.000 lebih tinggi literasi keuangan pribadinya dari pada responden yang memiliki pendapatan Rp 1.100.000 – Rp2.400.000 dan responden yang memiliki pendapatan Rp.2.5000.000 – Rp.3.000.000.

a) Hasil Survei untuk perilaku keuangansetiap butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, responden ditanya mengenai seberapa sering melakukan bebrapa perilaku yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Metode ini sejalan dengan penelitiannya (Xiao,*et.al.*,2007) dimana setiap butir pertanyaan diberi skala berupa “tidak pernah”, “jarang”, dan “sering”.

Berikut ini tabel frekuensi dari perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan keuangan pribadi :

Tabel IV.10
Frekuensi dari enam perilaku keuangan

Perilaku keuangan pribadi	Tidak pernah	jarang	Sering
1. Membayar tagihan tepat waktu (seperti : Listrik, air,dll).	15 %	57%	50%
2. Mencatat pengeluaran (Harian, bulanan dll).	30 %	74%	16%
3. Membandingkan harga antar toko swalayan/supermarket sebelum melakukan transaksi pembelian.	55%	45%	19%
4. Menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga.	45%	66%	7%
5. Membuat anggaran belanja (harian, bualan , tahunan dll).	55%	57%	7%
6. Menabung secara rutin/periodik.	33%	69%	16%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 50 responden untuk perilaku keuangan pada tabel IV.10 yaitu :

- 1 Pernyataan pertama berkaitan dengan manajemen uang (*money management*), sebanyak 15% responden menjawab tidak pernah membayar tagihan tepat waktu, 57% responden menjawab jarang dan 50% responde yang menjawab selalu.
- 2 Pernyataan kedua berkaitan dengan pencatatan (*record*)pengeluaran, sebanyak 30% responden yang menjawab tidak pernh mencatat pengeluarannya, sebanyak 74% responden yang menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 16% responden yang menjawab selalu.
- 3 Pernyataan ketiga berkaitan dengan perbandingan harga, sebanyak 55% responden menjawab tidak pernah, 45% responden menjawab jarang, dan sebanyak 19% responden menjawab selalu.
- 4 Pernyataan keempat bertujuan untuk melihat apakah responden mengelola resikonya dengan menyediakan uang untuk keperluan yang tidak terduga, sebanyak 45% responden yang menjawab jarang, 66% responden yang menjawab jarang dan 7% responden yang menjawab selalu.
- 5 Pernyataan kelima berkaitan dengan membuat anggaran , sebanyak 55% responden yang menjawab tidak pernah, 57% responden yang menjawab jarang dan 7% responden yang menjawab selalu.
- 6 Pernyataan keenam bertujuan untuk melihat apakah responden menabung secara rutin/periodik, sebanyak 33% responden yang menjawab tidak

pernah, 67% responden yang menjawab jarang dan 16% responden yang menjawab selalu.

b) Analisis perilaku keuangan berdasarkan literasi keuangan

Peneliti membagi tingkat literasi keuangan responden yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok berdasarkan median untuk melihat keterkaitan perilaku keuangan dan literasi keuangan. Kelompok yang literasi keuangannya dibawah median dikelompokkan dengan pengetahuan “relatif rendah, dan kelompok yang berada diatas median dikelompokkan dengan pengetahuan relatif tinggi (Chen dan Volpe, 1998), kemudian dilakukan tabulasi silang dengan setiap butir pertanyaan perilaku keuangan.

1. Pertanyaan I : Saya membayar tagihan tepat waktu (seperti membayar air, listrik dll).

Tabel IV.11
Jumlah dan persentase responden yang membayar tagihan tepat waktu (seperti: membayar air, listrik dan lain-lain)

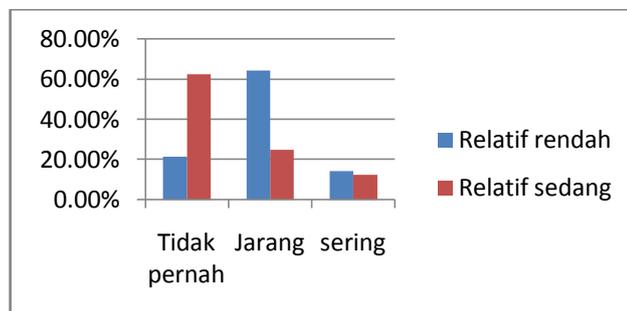
Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Membayar tagihan tepat waktu (seperti: tagihan air, listrik dan lain-lain)			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	9,52 %	47,62 %	42,86 %	100,0 %
Relatif Sedang	25,00 %	37,50 %	37,50 %	100,0 %

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat persentase responden yang membayar tagihan tepat waktu berdasarkan literasi keuangannya. Dapat dilihat perbandingan antara kedua kelompok berdasarkan rasionya terhadap jumlah responden untuk setiap kelompoknya tidak terlalu berbeda. Pada kelompok dengan literasi

keuangan rendah 9,52% mengatakan tidak pernah membayar tagihan tepat waktu, 47,62% mengatakan jarang dan 42,86% mengatakan selalu membayar tagihan tepat waktu. Sedangkan kelompok dengan relatif sedang , sebanyak 25,00% responden mengatakan tidak pernah membayar tagihan tepat waktu, 37,59% mengatakan jarang dan 37,50% responden mengatakan selalu membayar tagihan tepat waktu.

Berikut ini grafik yang menunjukkan jumlah responden yang membayar tagihan tepat waktu untuk kedua kelompok tersebut :



Gambar IV.6
Jumlah responden yang membayar tagihan tepat waktu

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

2. Pertanyaan II : Mencatat pengeluaran (harian, bulanan dll)

Tabel IV.12

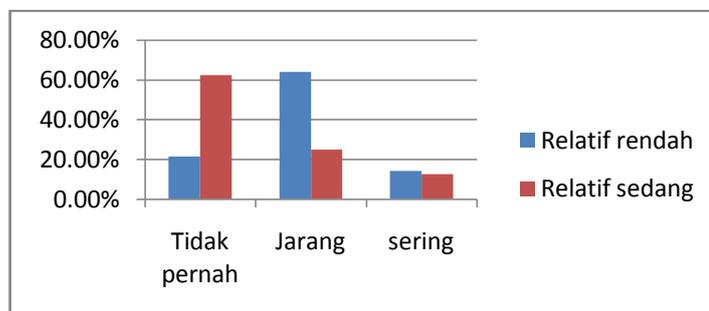
Jumlah dan persentase responden yang membuat pencatatan pengeluaran

Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Mencatat pengeluaran (harian, bulanan dan lain-lain)			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	21,43 %	64,29%	14,29%	100 %
Relatif Sedang	37,50 %	50,00 %	12,50%	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat persentase responden yang membuat pengeluaran. Untuk kelompok yang literasi keuangan rendah ada 21,43% yang mengatakan tidak pernah mencatat pengeluaran, 64,29% mengatakan jarang dan 14,29% mengatakan selalu mencatat pengeluaran. Sedangkan untuk kelompok literasi keuangan yang sedang ada sebanyak 37,50% responden mengatakan tidak pernah mencatat pengeluaran, 50,00% mengatakan jarang dan 12,50% responden mengatakan selalu mencatat pengeluarannya.

Berikut ini grafik yang menunjukkan responden yang mencatat pengeluaran untuk kedua kelompok responden :



Gambar IV.7
Jumlah responden yang mencatat pengeluaran
 Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018

3. Pertanyaan III : Membandingkan harga antar toko/swalayan atau supermarket sebelum melakukan keputusan pembelian.

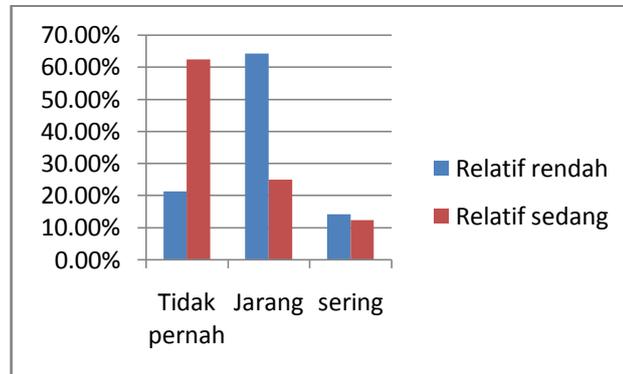
Tabel IV.13
Jumlah dan persentase yang membuat perbandingan harga antar toko/swalayan atau supermarket.

Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Membandingkan harga antar toko sebelum melakukan keputusan pembelian			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	42,86 %	40,48%	16,67%	100 %
Relatif sedang	62,50%	25,00%	12,50%	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat persentase responden yang membandingkan harga antar toko, swalayan dan supermarket sebelum melakukan keputusan pembelian, untuk kelompok literasi keuangan rendah sebanyak 42,86% responden mengatakan tidak pernah ,40,48% responden mengatakan jarang dan sebanyak 16,67% mengatakan selalu. Sedangkan untuk literasi keuanganyang relatif sedang ada 62,50% responden yang menjawab tidak pernah, 25,00 % mengatakan jarang dan 12,50% mengatakan selalu membandingkan harga.

Berikut ini grafik yang menunjukkan jumlah responden yang membandingkan harga sebelum melakukan keputusan pembelian:



Gambar IV.8
Jumlah responden yang membandingkan harga sebelum melakukan pembelian

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

4. Pertanyaan IV : Menyimpang uang untuk keperluan tidak terduga

Tabel IV.14
Jumlah dan persentase responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga (emergency fund)

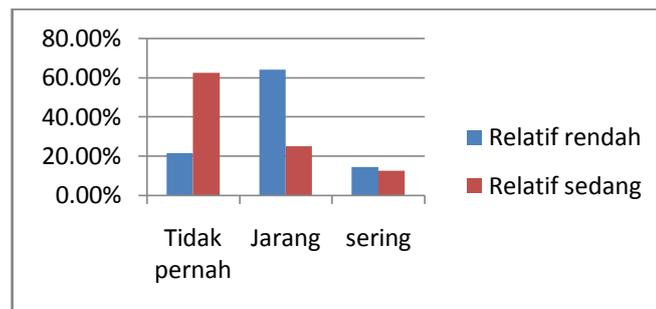
Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga (emergency fund)			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	40,48 %	52,38 %	7,14%	100 %
Relatif Sedang	25,00 %	75,00%	0,00%	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018,

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat persentase responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga. Pada kelompok literasi keuangan rendah ada 40,48% responden mengatakan tidak pernah menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga, 52,38% responden mengatakan jarang dan 7,14% mengatakan selalu menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga.

Sedangkan untuk kelompok literasi keuangan yang sedang ada 25,005 responden yang mengatakan tidak pernah menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga, 75,00% mengatakan jarang dan 0,00% mengatakan selalu.

Berikut ini grafik yang menunjukkan jumlah responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga :



Gambar IV.9

Jumlah responden yang menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga

Sumber : Hasil pengolahan data primer , 2018

5. Pertanyaan V : Membuat anggaran belanja (Harian, bulanan, tahunan dll)

Tabel IV.15

Jumlah dan persentase responden yang membuat anggaran belanja (harian , bulanan tahunan dan lain-lain)

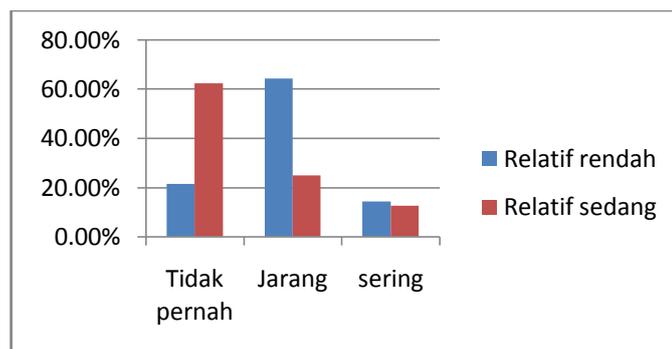
Perilaku Literasi Keuangan	Mencatat pengeluaran (harian, bulanan dan lain-lain)			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	42,86%	52,38%	4,76%	100 %
Relatif sedang	62,50 %	25,00%	12,50%	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat persentase responden yang membuat anggaran belanja. Untuk kelompok literasi keuangan rendah ada 42,86% responden mengatakan tidak pernah membuat anggaran pengeluaran, 52,38% mengatakan

jarang dan 4,76% responden mengatakan selalu membuat anggaran belanja. Sedangkan untuk kelompok literasi keuangan sedang ada 62,50% responden mengatakan tidak pernah membuat anggaran, 25,00% mengatakan jarang dan 12,50% responden mengatakan sering membuat anggaran belanja.

Berikut ini grafik yang menunjukkan responden yang membuat anggaran belanja untuk kedua kelompok tersebut



Gambar IV.10
Jumlah responden yang membuat anggaran belanja
 Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

6. Pertanyaan VI : Menabung secara periodik atau secara rutin.

Tabel IV.16
Jumlah dan persentase responden yang menabung secara periodik atau rutin

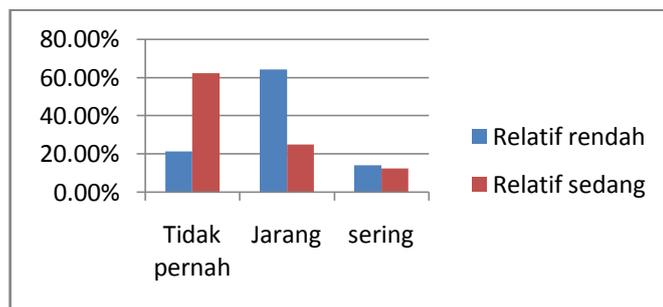
Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	Menabung secara rutin/periodik			
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Total
Relatif rendah	21,43 %	64,29 %	14,29 %	100 %
Relatif sedang	62,50 %	25,00 %	12,50 %	100 %

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat persentase responden yang menabung secara rutin, untuk responden dengan tingkat literasi keuangan rendah

ada 21,43% responden mengatakan tidak pernah menabung secara rutin, 64,29% mengatakan jarang, dan 14,29% mengatakan selalu menabung secara rutin. Sedangkan untuk kelompok literasi keuangan sedang ada 62,50% responden mengatakan tidak pernah menabung secara rutin, 25,00% mengatakan jarang dan 12,50% mengatakan selalu menabung secara rutin.

Beriku ini grafik yang menunjukkan jumlah responden yang menabung secara rutin/periodik :



Gambar IV.11
Jumlah responden yang menabung secara rutin.
 Sumber : hasil pengolahan data primer, 2018

B. Pembahasan

1. Analisis literasi keuangan responden secara keseluruhan

Dari hasil survei dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan karyawan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata – rata skor yang dicapai responden hanya mencapai 49,33% dan median skor yang dicapai adalah 50,00% . Skor ini berada dibawah batas skor untuk kategori rendah yaitu <60%, Walaupun setelah dilihat lebih lanjut ada juga beberapa responden yang mencapai skor sedang , tetapi jumlah nya sangat sedikit. Dari total 50 orang responden, 84% berada dalam kategori rendah, dan hanya 16%

berada dikategori sedang dan untuk kategori tinggi tidak ada sama sekali. Persentase ini membuktikan bahwa literasi keuangan karyawan Rsu.Imelda Pekerja Indonesia masih sangat rendah.

Satu alasan yang bisa menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan karyawan ini adalah belum adanya pelatihan/seminar tentang literasi keuangan yang diadakan pihak rumah sakit untuk melatih para karyawan RSU.Imelda Pekerja Indonesia tersebut. Selain itu untuk dibeberapa area, seperti diarea pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi skor responden cukup tinggi meskipun masih tergolong rendah yaitu sebesar 52% dibandingkan pada area tabungan dan investasi sebesar 47%, Asuransi 40% dan investasi sebesar 49%. Hal ini berarti membuktikan bahwa pemahaman nya tentang asuransi masih kurang.

2. Analisis literasi keuangan pribadi berdasarkan Jenis kelamin, usia dan pendapatan.

Dari ketiga faktor demografi yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tingkat literasi keuangan pribadi karyawan Rsu.Imelda Pekerja Indonesia ketiga faktor menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan Jenis kelamin bahwa literasi keuangan pribadi responden perempuan lebih tinggi dari pada literasi keuangan pribadi responden laki – laki, Berdasarkan Usia responden yang berusia 20 – 25 tahun memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berusia 26 – 30 Tahun dan 31 – 40 Tahun dan untuk responden yang memiliki pendapatan Rp.750.000 – Rp 1.000.000 adalah yang lebih tinggi literasi keuangan nya dibandingkan responden yang

memiliki pendapatan Rp.1.100.000 – Rp 2.400.000 dan Responden yang memiliki pendapatan Rp.2.500.000 – Rp.3000.000.

Analisis perilaku keuangan responden berdasarkan literasi keuangan pribadi

Tabel IV.17

Frekuensi dari enam perilaku keuangan berdasarkan literasi keuangan (%)

Perilaku keuangan	Literasi keuangan					
	Relatif rendah			Relatif sedang		
	Tidak pernah	Jarang	Sering	Tidak pernah	Jarang	Sering
Membayar tagihan tepat waktu	9,52%	47,62%	42,86%	25,00%	37,50%	37,50%
Mencatat pengeluaran	21,43%	64,29%	14,29%	37,50%	50,00%	12,50%
Membandingkan harga	42,86%	40,48%	16,67%	62,50%	25,00%	12,50%
Menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga	40,48%	52,38%	7,14%	25,00%	75,00%	0,00%
Membuat anggaran belanja	42,86%	52,38%	4,76%	62,50%	25,00%	12,50%
Menabung secara rutin	21,43%	64,29%	14,20%	62,50%	25,00%	12,50%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel IV.17 dapat dilihat perbandingan perilaku responden dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah dan relatif sedang. Dari keenam pernyataan yang digunakan untuk melihat perilaku keuangan responden, dapat dilihat kecenderungan responden mempraktekkan perilaku yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan literasi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata responden hanya mampu menjawab setengah dari 12 pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 49,33%, hal ini berarti tingkat literasi keuangan pribadi karyawan secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah (<60%).
2. Karakteristik responden dengan literasi keuangan relatif tinggi adalah dilihat dari jenis kelaminnya bahwa responden perempuan yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki. Untuk usia 30 – 40 tahun ternyata memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berusia 20 – 24 tahun dan 25 – 30 Tahun dan responden yang berpendapatan Rp.750.000 – Rp.1.000.000 memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada responden yang memiliki pendapatan Rp.2.400.000 – 3.000.000 dan 3.000 – Rp.4.000.000.
3. Kecenderungan responden mempraktekkan perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan literasi keuangan. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti emosi, gaya hidup dan lain – lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap karyawan Rsu.Imelda Pekerja Indonesia, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak RSU.Imelda Pekerja Indonesia untuk secara aktif memberikan pelatihan tentang literasi keuangan serta mendorong karyawan untuk memiliki perilaku keuangan yang positif, karena karyawan yang telah memiliki pendapatan sendiri harus lebih cerdas dalam mengelola keuangannya untuk kehidupannya sekarang, besok maupun masa depannya nanti.
2. Bagi Karyawan Rsu. Imelda pekerja indonesia untuk tetap belajar dan jeli melihat informasi terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan yang lengkap dibidang literasi keuangan pribadi yang sangat berguna bagi kehidupan sehari – hari.
3. Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar turut berperan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mampu mengakses lembaga keuangan formal, sebab menurut Direktur Eksekutif Departemen Penelitian Dan Perbankan Bank Indonesia, siregar, saat ini hanya 32% penduduk indonesia yang memiliki akses ke perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode survei lain seperti metode survei online dan analisis statistik inferensi yang biayanya relatif kecil dan waktu yang lebih efisien

5. Daftar Pustaka

6.

7. Anhari Maskur, (2014). *Aturlah Uangmu Sebelum Dia Mengaturmu*, Yogyakarta : PT Buku Kita.
- 8.
9. Buku Statistik Otoritas Jasa Keuangan (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan* , Jakarta.
- 10.
11. Fatimah Nurul Destyan (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan*
12. *mahasiswa (perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi) di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta.
- 13.
14. Herdjiono Irine Dan Damanik Angela Lady (2016). Pengaruh Financial Attude, Fianncial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, vol. 9 No. 3 hal 228.
- 15.
16. Imawati Indah (2013). Pengaruh Financial Literacy terhadap perilaku konsumtif remaja pada program IPS Sma Negeri I Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS*, vol. 2 No.1 hal 56
17. .
18. Karvof Anatoli, (2009). *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*, Jakarta, PT.Elex Media Komputindo.
- 19.
20. Mabyakto Galang (2017). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- 21.
22. Margaretha Farah dan Siti may sari (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu kredit Di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan investasi*, vol 16 No. 2 hal 136.
- 23.
24. Maulani Septi (2016). *Analisis yang mempengaruhi faktor – faktor literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- 25.
26. Nababan darman Dan Sadalia isfenti (2012). Jurnal Analisis personal financial literacy Dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara, hal 16
- 27.
28. Noor Juliansyah, (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dan karya Ilmiah*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- 29.
30. Sobaya Soya ,dkk (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*, 20(1), 117.
- 31.

32. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit (2017). Literasi Keuangan Indonesia, Jakarta.
- 33.
34. Subagyo Joko, (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- 35.
36. Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- 37.
38. Sugiyono, (2015). *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta.
- 39.
40. Yushita Novi Amanita (2017). Pentingnya Literasi keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, vol 6 (1) ,13.
- 41.
42. Zaviera Ferdinand, (2009). *Kebebasan Dan Kecerdasan Finansial*, Yogyakarta, Kata hati.
- 43.
- 44.